BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat.

Guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, sehingga pada dirinya dituntut untuk dapat menjelaskan tugasnya dengan baik. Selain itu, guru juga harus mampu membangkitkan motivasi siswa mengikuti pelajaran yang disajikan sehingga mencapai sasaran yang diinginkan. Untuk mendukung kearah tersebut, seorang guru harus mempunyai kompetensi.

Penghargaan pujian dan sebagainya untuk mendorong murid agar mau belajar.Selain dari uraian diatas, bahwa dalam lingkungan pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam mencapai pembelajaran (motivasi belajar) diperlukan perilaku keagamaan untuk mencapai cita-citanya baik itu hubungan terhadap Tuhan, orang tua, teman maupun terhadap orang banyak.

Selain itu menurut Prayitno (dalam Kunandar,2007), ada beberapa fenomena yang ditemukan di kalangan guru secara umum antara lain : (1)masih adanya guru yang lebih senang menggunakan suatu produk pembelajaran yang bersifat instan, seperti fotocopy, copy-paste silabus, RPP, media pembelajaran

dari sesama guru maupundari internet yang belum tentu sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran yang dibawanya, (2) masih adanya guru yang mersa asing terhadap inovasi dalam pembelajaran,(3) masih adanya guru yang lebih senang dan bangga menjadi satu-satunya sumber belajardi kelas tanpa berfikir perlunya menciptakan iklim interaksi dengan siswa atau antar siswa.

Guru tidak lagi menggunakan kemampuan memarahi siswa untuk menjaga wibawa, karena tidak semua siswa memiliki kultur marah atau dimarahi oleh orangtuanya dirumah, sehingga jika ada guru marah dia akan kecewa,dan tidak bisa belajar dengan efektif. Guru harus cerdas, menguasai bahan ajar dengan baik, selalu tampil energik, ceria dan optimistik, sehingga senantiasa menarik bagi siswa untuk belajar dengannya.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Namun kenyataannya berdasarkan observasi di SMA N 1 Onan Ganjang, terlihat ada sebagian guru yang kurang aktif menjalankan tugas seperti sering terlambat dalam mengajar, jarang mempergunakan media pembelajaran yang tersedia, terlalu cepat dalam mengakhiri pelajaran padahal belum berbunyi bel akhir pelajaran, selalu memberi tugas kepada siswa lalu memerintahkan siswa untuk menyelesaikannya sedang guru pergi ke kantin atau bercanda dengan guru lainnya. Begitu juga dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurang dan hasilnya tidak maksimal atau masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai yang telah di tetapkan pihak sekolah. Hasil belajar geografi siswa menunjukkan bahwa sekitar 55 dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 70 keatas, dan sekitar 45% siswa yang belum mencapai KKM (70)

Rendahnya motivasi belajar merupakan asalah yang banyak dihadapi oleh para pengajar, kencenderungan siswa menampakkan kurang bergairah, kurang bersemangat, kurang siap dalam menghadapi pembelajaran dan pasif dalam menerima pelajaran.Kondisi ini tejadi juga dalam IPS khususnya IPS Geografi yang kecenderungan banyak materi hapalan yang membuat siswa menjadi jenuh. Padahal mata pelajaran ini menuntut motivasi tinggi dari siswa untuk mampu menghubungkan satu konsep dengan konsep lain sehingga muncul kebermaknaan dari konsep tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa ini berpengaruh juga terhadap rendahnya hasil belajar.

Hal semacam ini diduga akan memberi pengaruh terhadap motivasi siswa mengikuti pelajaran. Seharusnya motivasi siswa mengikuti pelajaran Geografi muncul karena kompetensi guru dalam mengajar misalnya gaya mengajar guru, kepribadian guru, penampilan guru, cara mengajar guru atau metode pembelajaran yang digunakan guru, sehingga siswa serius mengikuti kegiatan pengajaran sejak awal sampai akhir pelajaran. Tegasnya dapat dikatakan bahwa menumbukan motivasi siswa mengikuti pelajaran maka guru harus kompeten dan harus aktif dalam menjalankan tugas.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) kompetensi guru dalam proses belajar mengajar,(2) hasil belajar siswa yang masih rendah, (3) persepsi siswa terhadap kompetensi guru, (4) pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa,(5) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

C.Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas adalah pengaruh kompetensi guru geografi yang berupa kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar (Motivasi belajar siswa dibatasi pada keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai) Geografi siswa di kelas XI IPS SMA N I Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan tahun ajaran 2011-2012.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar geografi siswa di kelas XI IPS SMA N 1 Onan Ganjang kabupaten Humbang Hasundutan tahun ajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar geografi siswa di kelas XI IPS SMA N 1 Onan Ganjang kabupaten Humbang Hasundutan tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk sekolah agar lebih meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru, khususnya guru dibidang studi geografi.
2. Sebagai pelaksana dan pendukung peraturan di sekolah, diharapkan dapat lebih ditingkatkan kompetensinya untuk menigkatkan mutu pendidikan khususnya Humbang Hasundutan.
3. Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya dalam mengajar.
4. Sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pengajar untuk pemberdaya guru.
5. Menambah pengetahuan penulis.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY